



Terbit *online* pada laman web jurnal :
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
Journal of Islamic Guidance and Counseling
ISSN (Print) 2088-4842|ISSN (Online) 2442-8795



Bimbingan Konseling

Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi

Suci Gusti Lota,

UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 03 Juni 2020

Revisi Akhir: 00 Maret 00

Diterbitkan *Online*: 00 April 00

Korespondensi

Telepon: 081346676211

E-mail: Lotasucigusti@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of students in SMP Negeri 22 Jambi City ditching. This phenomenon needs special handling by the school. Besides ditching, many students don't speak the truth. Through the use of individual counseling which has a big influence on the improvement of students, the author aims to find out how the implementation of individual counseling services in SMPN 22 Jambi city, how effective individual counseling in helping to overcome truant behavior and what are the factors of the effectiveness of individual counseling in helping to overcome truant behavior in SMPN 22 Jambi City.

The research method is descriptive qualitative. The subjects in this study were students who played truant behavior and had received 5 individual counseling services. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with 12 informants, observations in January to February 2020 while documentation was carried out during interviews and observations were made.

The researcher found in this study that the counseling implementation at SMPN 22 Kota Jambi was carried out well. This is because counseling services are carried out with the right procedures and techniques by BK teachers. The results of this study found that the effectiveness of individual counseling services in helping to overcome the truant behavior of students effectively seen from the absent odd and even semester of students who do truant behavior. This effectiveness is influenced by factors, namely: the factor of the supervising teacher, students, facilities and infrastructure as well as time.

A. Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling digunakan sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* dan *counseling*. Bimbingan (*guidance*) mempunyai pengertian yaitu memberikan petunjuk, pemberian bantuan atau pemberian bimbingan pada orang lain yang membutuhkan. Menurut Winkel kata *guidance* berkaitan dengan kata *guiding*, menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*Leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).¹

Menurut Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, principle and Services*, mengemukakan definisi “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga, dan masyarakat” Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*Counseling*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran lebih lanjut Prayitno, mengemukakan bahwa : “Konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang selaras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma – norma yang berlaku.”²

Dalam era global dan pembangunan, konseling lebih menekankan pada potensi pengembangan individu yang terkandung didalam dirinya, termasuk dalam potensi itu adalah aspek intelektual, afektif, sosial, emosional, dan religius. Sehingga individu akan berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna, harmonis, sosial, dan bermanfaat. Maka definisi konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan selalu berubah.³

Salah satu layanan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah layanan konseling individual. Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁴

Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai macam yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Salah satu

¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, Hal 16

² Sofyan S.Wilis. *Konseling individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 13

³ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT.Rienka Cipta, Jakarta, 2000. Hal 21

⁴ Sofyan S.Wilis. *Konseling individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 159

layanan konseling individual atau yang sering juga dikenal dengan *non-direktif*. Carl R. Rogers dipandang sebagai pelopor dan tokoh konseling tersebut. Menurut Rogers konseling dan psikoterapi tidak mempunyai perbedaan. Konseling yang berkembang pesat di Amerika Serikat dan diterima sebagai konsep, dan alat baru dalam terapi yang diterapkan tidak hanya bagi orang dewasa akan tetapi bagi remaja dan anak-anak.⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling individual atau yang disebut konseling *non-directive*, yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebgaiian besar diletakkan dipundak konseli itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.⁶

Konsep konseling individual ditunjukan untuk membantu peserta didik memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai (perilaku menyimpang) agar menjadi perilaku yang lebih baik terutama dalam lingkungan sekolah. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyadarkan peserta didik atas sikap dan perilaku yang kurang tepat agar dapat diubah dan diperbaiki. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyadari bahwa sikap dan perilaku lamanya itu tidak layak dilakukan dan mesti diubah menuju kondisi yang lebih baik.

Perilaku peserta didik dalam kenyataan dilingkungan sekolah dapat dilihat dari tata tertib yang dibuat dilembaga pendidikan, pada prinsipnya merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Jika peserta didik mematuhi peraturan disekolah maka peserta didik tersebut melakukan perilaku yang baik, jika peserta didik melanggar peraturan tersebut berarti peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik (perilaku menyimpang). Masalah sosial dewasa ini yang terjadi di masyarakat cukup menjadi perhatian semua pihak, diantaranya adalah masalah kenakalan peserta didik. Adapun kenakalan peserta didik yang merupakan salah satu perilaku yang menyimpang. Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan "kenakalan anak adalah tindakan seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak-anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman".⁷

Berkenan dengan kenakalan remaja, adapun beberapa jenis atau bentuk kenakalan remaja yang ada disekolah misalnya peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran, membolos, merokok dilingkungan sekolah, datang

⁵Nelson Richard-Jones. *Theory and Practice Of Counseling an Terapy*, Terjemahan Helly Prajitno Seotjipto, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011. Hal 129

⁶ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT.Rienka Cipta, Jakarta, 2000. Hal 70

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2010. Hal 215-252

terlambat, membuka situs porno, pakaian tidak sesuai aturan sekolah dan lain sebagainya. Kenakalan remaja yang sangat marak diperbincangkan adalah masalah membolos. Perilaku membolos bukanlah hal yang baru lagi bagi kalangan pelajar.

Menurut Kun Maryati dan Juju Suryawati menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku, penyimpangan itu terjadi karena adanya *proses labeling* (pemberian julukan, cap atau merk yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial) yang diterima seseorang yang membuatnya melakukan penyimpangan.⁸ Membolos adalah pergi dari sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Untuk menangani dan mencegah terjadinya perilaku membolos peserta didik, maka diperlukan sebuah terobosan baru yakni dengan memberikan layanan konseling. Itulah sebabnya layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Di sekolah guru bimbingan dan konseling (BK) bertugas membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik termasuk didalamnya perilaku membolos.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Kota Jambi Jalan Thaib Fachrudin Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *Teknik purposive* sampling dimana narasumber hanya berjumlah 5 orang dengan kriteria subjek penelitian adalah:

- a. Siswa yang pernah membolos.
- b. Siswa yang membolos dan mendapatkan konseling oleh guru BK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan metode dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Didalam Ensiklopedi Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas merupakan “hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah “pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁹

⁸ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi 1 B For Senior High School Grade X Semester 2*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2010. Hal-23

⁹ DEBDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. 1995. Hal 338

Menurut Ravianto pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dikatakan efektif.¹⁰

Menurut Gibson pengertian efektifitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai efektif.¹¹

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan yang dimaksud dengan layanan yang efektif adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik sehingga tercapai tujuan layanan tersebut. Sehingga yang menjadi tolak ukur efektifitas layanan yaitu tercapainya tujuan dan hasil yang tinggi. Dan dalam konteks layanan konseling individual, suatu bantuan yang dikatakan efektif apabila mencapai tujuan seperti pengembangan diri yang optimal dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas, bahwa pengertian efektifitas dalam konteks pencapaian tujuan layanan konseling individual adalah tercapainya tujuan layanan konseling individual yaitu mengentaskan masalah yang dialami peserta didik dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan konseling individual merupakan layanan yang paling utama dalam pelaksanaan mengetaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan permasalahan pribadi mereka dalam diskusi kelompok saat jam BK, beberapa dari mereka ragu untuk mengatakan dalam diskusi kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu, konseling individual dalam sekolah tidak terlepas dari psikoterapi yang didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik akan lebih suka berbicara berdua dengan guru BK.

Menurut Prayitno layanan BK terapat 9 jenis layanan, yaitu¹²:

¹⁰ Ravianto J, *Produktivitas dan Pengukuran*, Binaman Aksara, Jakarta, 2014. Hal 11

¹¹ Heri Risal Bungkaes, J H Posumah & Kiyai B, *Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Taland*, Jurnal, 2013. Vol 2 No 2

¹² Prayitno dan Eman prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016. Hal 25

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli dalam lingkungan baru tersebut.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan konseli memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan yang memungkinkan konseli mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan konseling perorang

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara atau seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatan dan pengetahuannya.

f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah memecahkan perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah, pekerjaan, pendidikan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

g. Layanan konsultasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau persejisan yang dialami konseli dengan pihak lain dapat ditetaskan dengan konselor sebagai mediator.

h. Layanan mediasi

Layanan konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah.

i. Layanan advokasi

Layanan advokasi yakni layanan yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapatkan perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas dan terpuji.

Layanan yang sering dilakukan di SMPN 22 Kota Jambi adalah layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. Layanan yang sangat sering dilakukan layanan konseling individu atau perorang karena dirasa lebih efektif untuk mengatasi perilaku disiplin peserta didik.

3. Prosedur Layanan Konseling

Layanan BK mempunyai prosedur umum dalam pelaksanaan layanan konseling individual, yaitu:

a. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan bimbingan dan konseling. Menurut Robinson ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi konseli yang diduga membutuhkan layanan dan bimbingan, yaitu¹³:

- 1) *Call them approach*. Melakukan wawancara dengan memanggil semua peserta didik secara bergiliran agar dapat mengetahui siapa yang benar-benar memerlukan layanan konseling.
- 2) *Maintain good relationship*. Menciptakan hubungan yang baik dengan penuh keakraban sehingga tidak terbentuk jarak pemisah antara guru pembimbing dan peserta didik.
- 3) *Developing a desire for counseling*. Menciptakan suasana yang menimbulkan kesadaran peserta didik akan masalah yang dihadapinya.
- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan cara ini dapat diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi peserta didik.
- 5) Melakukan analisis sosiometri. Dengan cara ini dapat ditemukan peserta didik yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

b. Identifikasi Masalah

Merupakan lanjutan setelah identifikasi kasus yang ditemukan serta merupakan upaya untuk memahami jenis dan karakter kesulitan maupun masalah yang di hadapi peserta didik. Dalam konteks proses belajar mengajar, masalah peserta didik dapat berkenaan dengan aspek *substansial-material, stuktur-fungsional, behavioral* dan *personality*.

1) Melakukan Diagnosis

Dalam konteks proses belajar mengajar, faktor-faktor penyebab kegagalan belajar peserta didik bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun

¹³ Abin Syamsyudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, PT Rosda Karya Remaja, Bandung, 2003. Hal 17

putut belajarnya. Dalam melakukan diagnosis pembimbing atau konselor harus berhati-hati ketika menyimpulkan temuan masalah yang diketahui, karena kesalahan mengdiagnosis permasalahan akan berakibat fatal.

c. Remedial dan alih tangan kasus

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berjaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau konselor, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru maupun guru pembimbing itu sendiri. Namun jika permasalahan menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan luas maka selayaknya tugas guru pembimbing hanya sebatas membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten atau kata lain diberikan referral kepada ahlinya.

d. Evaluasi dan *follow up*

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling. Depdiknas telah memberikan kriteria keberhasilan layanan konseling yaitu:

- 1) Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.
- 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut guna pengetasan masalah yang dialaminya.

Dalam Identifikasi kasus agar telaksaan layanan konseling individual dilakukan jika peserta didik mendapatkan masalah tetapi peran guru mata pelajaran dan walikelas juga sangat penting karena guru mata pelajaran dan walikelas harus bekerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan konseling.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Pelaksanaan layanan konseling individual dilaksanakan berdasarkan proses dan juga tehnik-tehnik konseling yang baik, selain itu prosedur pelaksanaan layanan juga menentukan keberhasilan layanan konseling individual. Identifikasi kasus yang merupakan prosedur pertama yang dilakukan harus dilakukan dengan cara yang sangat teliti.

Hubungan *Raport* (saling memahami) bagian yang penting dalam pelaksanaan layanan konseling individual, karena saat melakukan layanan konseling individual konselor dan konseli harus mempunyai hubungan yang baik dan saling memahami agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar. Konseli yang terbuka adalah salah satu kunci layanan konseling individual bisa berjalan dengan baik.

5. Efektifitas Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling dimana peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbingnya dalam rangka pembahasan dan pengetasan masalahnya.

Layanan yang efektif adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik sehingga tercapainya tujuan layanan tersebut. Sehingga menjadi tolak ukur efektifitas yaitu tercapai tujuan dan hasil yang tinggi. Dan dalam konteks layanan konseling individual, suatu bantuan yang dikatakan efektif apabila mencapai tujuan seperti pengembangan diri yang optimal dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Konseli atau siswa adalah pribadi yang sangat penting dalam hubungan konseling, dimana semua efektifitas yang diselenggarakan didalamnya semata-mata ditunjukkan kepada peningkatan dirinya. Tetapi konselor juga berpengaruh dalam konseling.

Konselor adalah pribadi yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam suatu hubungan dan aktifitas-aktifitas bantuan interpersonal. Melalui keterampilan dan keahlian tersebut konselor akan menerapkan berbagai tehnik dan metode bantuan yang cocok dengan kebutuhan konselinya. Bila keterampilan dan keahlian konselor tidak lebih tinggi dari konseli maka konseling tidak akan berjalan efektif.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Layanan Konseling Individual

1. Guru Pembimbing

Untuk dapat terciptanya proses dan hasil layanan konseling individual yang efektif, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, terutama dari pihak konselor selaku orang yang memberikan layanan dan sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam terciptanya suasana yang kondusif serta hasil yang optimal dalam memberikan suatu layanan terhadap konseli yang didalam hal ini layanan konseling individual.

Karakteristik konselor akan tergambar melalui sikap-sikap dan ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yang efektif. Penciptaan suasana konseling akan lebih banyak ditentukan oleh sikap dan keterampilan konselor. Konselor harus dapat menerima kehadiran konseli sebagaimana adanya dan konselor harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan konseli.

Ada tiga hal yang penting mempengaruhi konselor atau guru pembimbing, baik positif maupun negatif, dalam kegiatan konseling sebagai kegiatan profesional ialah :

a. Kualitas Pribadi

Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan

konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang diperoleh.

- b. Pengetahuan tentang profesi
- c. Keterampilan khusus konseling.

2. Siswa atau Konseli

Konseli atau siswa adalah pribadi yang sangat penting dalam hubungan konseling, di mana semua efektifitas yang diselenggarakan didalamnya semata-mata ditunjukkan kepada peningkatan dirinya. Dengan demikian segala sesuatu aktifitas yang bertujuan untuk kepentingan konselor tidaklah dapat disebut sebagai suatu konseling.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen. Sarana dalam bimbingan dan konseling berupa alat pengumpulan data, penyimpanan data dan perlengkapan teknis. Salah satu prasarana atau sarana fisik yang merupakan faktor penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah ketersediaan ruangan Bimbingan dan konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktifitas pelayanan Bimbingan konseling.

Saat layanan konseling dilakukan diruang BK seharusnya tidak bisa terlihat langsung dari luar sehingga peserta didik nyaman melakukan konseling diwaktu yang lama. Ruang BK sangat berpengaruh keberhasilan layanan konseling individual, karena konseling dilakukan tidak hanya sebentar tetapi dalam waktu yang lama dan tidak sekali pertemuan.

4. Waktu

Pada dasarnya layanan konseling individual dapat diselenggarakan kapan saja, atas kesepakatan dengan konseli dan memperhatikan kenyamanan konseli dan asas kerahasiaan.

Kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehat ini adalah nikmat yang paling berharga yang diberikan oleh Allah sang pencipta kita di kehidupan ini. Setiap manusia pasti di dalam hidupnya mendambakan kesehatan yang bersifat jasmani dan rohaniah, ketika seorang manusia mengalami sakit maka itu akan berpengaruh kepada kehidupannya. Pada jalan kehidupan manusia memiliki tiga keadaan yaitu sehat sakit dan mati. Di waktu sakit bukan hanya jasmaninya saja yang menderita akan tetapi rohaninya juga.

Manusia yang mengalami sakit mereka akan merasakan kecemasan akan ketidak pastian keperawatan yang sedang mereka jalani.¹⁴ Sehingga dapat mengguncang mental mereka dan juga jiwanya akan mengenai penyakit

¹⁴Arie Arumwardhani, *Psikologi Kesehatan*, (Yogyakarta : Galang Pers, 2010), 48.

yang mereka alami. Pada dasarnya manusia tidak hanya menginginkan kesehatan jasmani maupun rohani.

Sehingga pada pengobatan bukan hanya fisik saja yang perlu diobati tetapi non fisik juga sangat penting untuk diobati. Pengobatan non fisik yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan rohani mampu membuat manusia menimbulkan rasa semangat dan optimis dalam menghadapi penyakit sebagai salah satu cobaan dari Allah. Kesehatan mental adalah suatu keadaan yang sangat penting bagi manusia sama halnya dengan kesehatan fisik pada umumnya. Dengan sehatnya mental seseorang maka aspek kehidupannya yang lain akan bekerja secara lebih maksimal. Kondisi kesehatan mental yang sehat tidak terlepas dari kondisi kesehatan fisik yang baik.

Menurut tokoh Psikologi nasional Prof Zakiya Drajat kesehatan mental adalah mereka yang pertama, terbebas dari neorosis (penyakit jiwa yang sulit disembuhkan), dan terbebas dari psikosis (gangguan dan kerusakan dalam otak yang menyebabkan salah menafsirkan orang dan situasi). Kedua, mereka yang ada harmoni antara pikiran, jiwa dan perbuatan. Ketiga mereka yang sehat mental adalah mereka yang mampu menyesuaikan diri. Dan keempat, mereka yang sehat mental adalah yang mampu mengembangkan minat dan bakat.¹⁵

Pada dasarnya setiap manusia itu menginginkan kesehatan jasmani maupun rohaninya. Allah menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dalam pengobatan baik fisik maupun psikisnya sebagai dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang jadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra : 82)”¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai obat suatu penawar dan rahmat kepada orang-orang yang beriman, dilihat dari kenyataannya sebagian besar orang yang sakit mengalami goncangan mental dan jiwa karena penyakit yang dideritanya, pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat

¹⁵El Quusiy Abdul Aziz, Diterjemahkan oleh Dzakia Drajat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa dan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974). 56.

¹⁶Al-Muyassar, Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Anwar Abu Bakar yang disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , (Bandung Sinar Baru Algesindo, 2015), Hal 146

menimbulkan sikap optimis dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Dalam hal ini bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan pencerahan dengan keimanan yang teguh keikhlasan kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.

Bentuk pelayanan rohani ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah milik Allah serta kekuasaan dan rahmat dari Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai predikat Islam perlu memberikan pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (*medik*) dan pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (*spiritual*). Dengan adanya tujuan di atas diharapkan para petugas bimbingan rohani bisa membimbing pasien dengan diniatkan hanya untuk mengabdikan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Dengan demikian visi bimbingan rohani Islam yang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien agar mendapatkan keteguhan iman keikhlasan dalam menghadapi cobaan.

D. Kesimpulan

1. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN 22 Kota Jambi dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
2. Efektifitas layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMPN 22 Kota Jambi dikategorikan “sangat baik”. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang membolos di semester ganjil tidak lagi membolos di semester genap berdasarkan agenda.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos di SMPN 22 Kota Jambi adalah:
 - a. Guru pembimbing atau Guru Bimbingan Konseling
 - b. Peserta didik
 - c. Saranan dan Prasarana
 - d. Waktu

Kempat faktor diatas penulis menyimpulkan telah terlaksana dengan baik, namun hanya perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsyudin Makmun, Psikologi Pendidikan, PT Rosda Karya Remaja, Bandung, 2003.
- DEBDIKBUD RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. 1995.

- Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, PT.Rienka Cipta, Jakarta, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, PT.Rienka Cipta, Jakarta, 2000.
- Heri Risal Bungkaes, J H Posumah & Kiyai B, Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Taland, Jurnal.
- Kun Maryati dan Juju Suryawanti, Sosiologi 1 B For Senior High Scool Grade X Semester 2, Gelora Aksara Pratama, jakarta, 2010.
- Nelson Richard-Jones. Theory and Practice Of Counseling an Terapy, Terjemahan Helly Prajitno Seotjipto, Teori dan Praktek Konseling dan Terapi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Prayitno dan Eman prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta,2016.
- Ravianto J, Produktivitas dan Pengukuran, Binaman Aksara, Jakarta, 2014.
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Sofyan S.Wilis. Konseling individual Teori dan Praktek, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.